

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut data terakhir Bank Indonesia pada tahun 2016, pertumbuhan perekonomian di Indonesia cukup baik dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah konsumsi masyarakat terhadap beberapa barang tertentu. Namun hal ini tidak terlepas dari berbagai masalah yang di hadapi oleh Indonesia sebelum tercapainya pertumbuhan ekonomi yang dibilang cukup stabil. Karena pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilihat dari satu aspek saja, tetapi dari berbagai aspek seperti aspek sosial, aspek politik, aspek keamanan dan aspek ekonomi masyarakat. Sehingga untuk meningkatkan atau mempertahankan perkembangan ekonomi Indonesia, pemerintah mulai melakukan berbagai perbaikan yang menunjang perekonomian Indonesia. Perbaikan yang dilakukan seperti, membangun dan memperbaiki infrastuktur tata letak kota, menyediakan objek wisata yang dapat menarik para wisatawan dari berbagai wilayah, memperbaiki sistem pendidikan masyarakat, dan memperbaiki berbagai sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan lain sebagainya.

Perbankan adalah salah satu sektor usaha dalam bidang jasa yang mendapatkan perhatian oleh pemerintah, karena bank memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di semua sektor usaha. Selain itu, bank merupakan suatu lembaga yang memiliki fungsi sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan

PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

pihak-pihak yang kekurangan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank dalam kegiatan penyaluran dana tersebut diberikan kepada masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito, tabungan dalam bentuk jangka pendek yang kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit.

Sumber pendapatan terbesar yang diperoleh bank, berasal dari pemberian kredit yang berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Semakin tinggi tingkat pemberian kredit yang disalurkan kepada masyarakat, maka kemungkinan bank untuk memperoleh laba usaha juga akan meningkat. Namun dalam pemberian kredit tersebut, perusahaan harus berhati-hati dalam melakukannya, karena jika tidak bank akan menimbulkan kredit bermasalah dan menyebabkan kerugian. Selain itu masyarakat yang menyalurkan dananya, juga akan takut dana yang disimpan sebagai sumber dana tersebut tidak akan kembali.

Oleh karena itu, pihak bank harus menerapkan sebuah sistem pemberian kredit yang berperan dalam kegiatan operasional bank sehingga nasabah dapat dengan mudah mengerti dan memahami prosedur serta syarat untuk pengajuan kredit. Selain itu, sistem pemberian kredit yang benar juga akan membantu manajemen perusahaan terutama bagian yang menangani pemberian kredit tersebut, sehingga dapat memahami tugas dan fungsinya, serta dapat dengan mudah mengambil keputusan dalam pengajuan kredit yang diajukan oleh nasabah.

Sistem pemberian kredit yang diterapkan oleh bank harus dijalankan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang ada. Sistem pemberian kredit

PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

yang baik dan benar harus melalui beberapa proses yaitu pengajuan kredit yang dilakukan oleh nasabah, kemudian dilakukan analisis oleh pihak bank terhadap pengajuan tersebut, dan selanjutnya jika pemberian kredit tersebut telah diberikan kepada nasabah maka perlu dilakukan tindakan pengawasan agar dana yang telah diberikan dapat terlunasi. Tindakan pengawasan ini dilakukan agar resiko yang terkandung dalam pemberian kredit dapat terminimalisir dengan baik. Namun, jika sistem pemberian kredit yang dijalankan tidak menerapkan prinsip kehati-hatian, maka akan menimbulkan masalah berupa kredit bermasalah.

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin meningkat ini, dapat berdampak negatif bagi perbankan. Sebagai contohnya adalah peningkatan jumlah NPL pada PT Bank Jatim pada tahun 2011 hingga tahun 2013. Namun pada tahun 2014 jumlah NPL mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.1

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk

Jumlah Kredit Bermasalah (NPL)

Periode Tahun 2011 hingga Tahun 2015

Tahun/Periode	Σ kredit (dalam jutaan)	NPL
2011	Rp 20.643.357	0,97%
2012	Rp 18.556.329	2,95%
2013	Rp 22.084.336	3,44%
2014	Rp 26.194.879	3,31%
2015	Rp 28.411.999	4,29%

(Sumber : Laporan Tahunan Bank Jatim Tahun 2013 dan 2015)

Tabel diatas menunjukkan peningkatan jumlah kredit yang diberikan serta peningkatan jumlah NPL yang terdapat didalam laporan tahunan PT Bank Jatim pada tahun 2011 hingga tahun 2015. Dimana perolehan NPL tertinggi terdapat pada tahun 2015. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh menurunnya kualitas kredit terutama di kredit yang penggunaanya di sektor modal kerja dan investasi. Untuk sektor modal kerja mengalami kenaikan pada kredit macet, sedangkan pada investasi mengalami kenaikan. Sehingga dapat dikatakan, pada tahun 2015 ini terjadi peningkatan jumlah investasi, tetapi kredit macet yang ditimbulkan juga mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2014, jumlah NPL yang dialami oleh PT Bank Jatim mengalami sedikit penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh perbaikan kualitas kredit terutama di sektor UMKM yaitu Kredit Usaha Rakyat, *Stand by Loan*, dan Kredit Keppres melalui penagihan dan klaim asuransi. Oleh karena itu, keberhasilan setiap proses pemberian kredit yang dilakukan oleh

manajemen kredit harus sesuai dengan peraturan pihak bank dan prosedurnya harus dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis ingin melihat sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Jatim), Tbk terutama pada Kantor Cabang Pembantu Kepanjen Kabupaten Malang. Sehingga, penulis ingin mengambil judul “Analisis Sistem Pemberian Kredit Sebagai Faktor Utama Dalam Upaya Mengurangi Timbulnya Kredit Bermasalah Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Jatim), Tbk Cabang Kepanjen – Malang.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah :

Bagaimana analisis sistem pemberian kredit sebagai factor utama dalam upaya mengurangi timbulnya kredit bermasalah pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Jatim), Tbk Cabang Kepanjen – Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang dibahas dalam skripsi ini adalah untuk menganalisis sistem pemberian kredit sebagai factor utama dalam upaya mengurangi timbulnya kredit bermasalah pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Jatim), Tbk Cabang Kepanjen – Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terutama dalam penentuan kelayakan dan pengendalian pemberian kredit sehingga penyaluran kredit dapat dilakukan dengan tepat sasaran.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman di bidang Perbankan sehingga dapat digunakan dalam menerapkan dasar-dasar ilmu akuntansi serta analisa terhadap laporan keuangan terutama dalam proses pemberian kredit.

3. Bagi Universitas

Sebagai tambahan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca, serta menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk para mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang hampir sama.